PERANCANGAN KAWASAN PASAR BABAT DENGAN PENDEKATAN ECO CULTURE

TUGAS AKHIR

Disusun Oleh:

MOCHAMMAD REVALDI HAMZAH JULIANTA

NIM: H03217013

PROGAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Mochammad Revaldi Hamzah Julianta
NIM	: H03217013
Progam Studi	: Arsitektur
Angkatan	: 2017

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan Tugas Akhir saya yang berjudul: "PERANCANGAN PASAR KECAMATAN BABAT DENGAN PENDEKATAN ECO CULTURE". Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 9 Januari 2021

Yang menyatakan,

Mochammad Revaldi Hamzah julianta
NIM H03217013

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir oleh :

NAMA : MOCHAMMAD REVALDI HAMZAH JULIANTA

NIM : H03217013

JUDUL : PERANCANGAN PASAR KECAMATAN BABAT DENGAN PENDEKATAN ECO CULTURE

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 5 Januari 2022

Dosen Pembimbing 1	Dosen Pembimbing 2
M. Ratodi, ST.,M.Kes.	Mega Ayundya Widiastuti, M.Eng
NIP. 198103042014031001	NIP. 198703102014032007

PENGESAHAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR

Tugas Akhir M.Revaldi Hamzah Julianta ini telah dipertahankan
di depan tim penguji Tugas Akhir
Surabaya, 10 Januari 2022

Mengesahkan,
Tim Penguji

Dosen Penguji I

M. Ratodi, ST ,M.Kes.
NIP. 198103042014031001

Dosen Penguji II

Mega Ayundya Widiastuti, M.Eng
NIP. 198703102014032007

Dosen Penguji III

Arfiani Syariah, S.T., M.T
NIP. 198302272014032001

Dosen Penguji IV

Kusnul Prianto, MT.
NIP. 197904022014031001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Sunan Ampel Surabaya

Prof. Dr. Hj. Evi Hasnatur Rusydiyah, M.Ag
NIP. 197312272005012003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mochammad Revaldi Hamzah Julianta

NIM : H03217013

Fakultas/Jurusan : Sains dan Teknologi/Arsitektur

E-mail address : revalhamzah18@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

« Perancangan Pasar Kecamatan Babat Dengan Pendekatan Eco Culture"

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 januari 2022

Penulis

(Mochammad Revaldi Hamzah Jualianta)

PERANCANGAN PASAR BABAT DENGAN PENDEKATAN ECO CULTURE

ABSTRAK

Perkembangan zaman yang semakin pesat akan membuat suatu perubahan pada semua aspek untuk lebih baik, baik dari pola pikir manusia yang semakin maju juga pada penataan dan perbaikan semua sektor terutama sektor perdagangan. Pasar tradisional merupakan salah satu sektor perdagangan yang saat ini masih menjadi alternatif masyarakat untuk memenuhi kehidupan sehari hari. Pasar Babat merupakan pasar yang berada di kecamatan Babat sebagai salah satu alternatif masyarakat untuk memenuhi kebutuhan, hanya saja fungsi pasar sebagai sarana perekonominan mikro tidak diimbangi dengan perbaikan maunpun penataan fasilitas yang baik serta memperbaiki image " kotor dan tidak beraturan " yang melekat pada pasar tradisional.

Upaya perbaikan dan penataan pasar Kecamatan Babat meliputi penataan sirkulasi yang lebar, pembagian zona sesuai jenis komoditas, menyediakan taman aktif dan pasif, menyediakan area pembuangan sampah, serta area kantin yang tertata untuk penunjang pasar.

Pendekatan Eco Culture digunakan pada perancangan Pasar Babat untuk mengatasi aspek lingkungan pasar serta tetap mempertahankan aspek budaya keseharian masyarakat setempat ketika berbelanja, sehingga dengan memperhatikan aspek lokalitasnya diharapkan pasar Kecamatan Babat ini akan dapat berjalan secara berkelanjutan. Perancangan pasar tradisional sebagai acuan untuk melakukan observasi ke tempat yang sejenis, selanjutnya melakukan pengumpulan data dan berbagai teori yang terkait, sebagai kesimpulan penyajian berupa pemrograman ruang, konsep rancangan, konsep struktur, konsep utilitas, serta gambar eksterior maupun interior dalam bentuk dua dimensi dan tiga dimensi sebagai ilustrasi desain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DESIGN OF BABAT MARKET LAMONGAN WITH ECO CULTURE APPROACH

ABSTRACT

The development of an increasingly rapid era will make a change in all aspects for the better, both from an increasingly advanced human mindset as well as in the arrangement and improvement of all sectors, especially the trade sector. Traditional markets are one of the trade sectors that are currently still an alternative for people to fulfill their daily lives. The Babat Market is a market located in the Babat sub-district as an alternative for the community to meet their needs, it's just that the function of the market as a means of micro-economy is not balanced with improvements or good facilities arrangement and improves the "dirty and irregular" image attached to traditional markets.

Efforts to improve and organize the market in Babat District include wide circulation arrangements, zone division according to commodity types, providing active and passive parks, providing waste disposal areas, and an organized canteen area to support the market.

The Eco Culture approach is used in the design of the Babat Market to overcome the environmental aspects of the market and still maintain the daily cultural aspects of the local community when shopping, so that by paying attention to the locality aspect, it is hoped that the Babat District market will be able to run in a sustainable manner. Traditional market design as a reference for making observations to similar places, then collecting data and various related theories, as a conclusion the presentation is in the form of space programming, design concepts, structural concepts, utility concepts, as well as exterior and interior drawings in two-dimensional and three-dimensional forms. dimensions as a design illustration.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar isi

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR iv

PERNYATAAN KEASLIAN v

KATA PENGANTAR ix

ABSTRAK x

Daftar isi xii

Daftar gambar xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Identifikasi Masalah 3

1.3 Tujuan Perancangan 3

1.4 Ruang lingkup pembahasan 3

1.5 Metode perancangan 3

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data 3

BAB II TINJAUAN OBJEK DAN LOKASI.RANCANG. 5

2.1 .Tinjauan Umum 5

2.1.1 .Pengertian pasar 5

2.1.2 Pengertian Pasar Tradisional 5

2.1.3 Kebutuhan Ruang Pasar Tradisional 5

2.1.4 Aktivitas dan Fasilitas 7

2.1.5 Pemrograman ruang 9

2.2 Lokasi rancangan 12

2.2.1 Gambaran umum site rancangan 12

2.2.2 Kebijakan penggunaan ruang 13

BAB III 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENDEKATAN KONSEP RANCANG 14
3.1 Pendekatan Rancangan 14
3.2 Integrasi keislaman 16
3.3 Konsep rancangan 17
BAB IV 18
HASIL RANCANGAN 18
4.1 Bentuk Arsitektur 18
4.2 Organisasi ruang 19
4.3 Sirkulasi dan Aksesibilitas 20
4.4 Tata ruang luar dan dalam 21
4.5 Konsep struktur 25
Konsep struktur pada bangunan pasar sebagai berikut : 25
4.6 Konsep utilitas 28
BAB V 31
KESIMPULAN 31
5.1 Kesimpulan 31
Daftar pustaka 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar gambar

gambar 3. 1 konsep rancangan (Sumber: Analisis Pribadi) 17

Gambar 4. 1 bentuk arsitektur luar. 18
Gambar 4. 2 bird eye view. 18
Gambar 4. 3 Zonasi. 19
Gambar 4. 4 pembagian Zonasi. 20
Gambar 4. 5 Entrance site 21
Gambar 4. 6 Tampak atas pasar 22
Gambar 4. 7 Area kering 22
Gambar 4. 8 Area basah 22
Gambar 4. 9 Area kantin dan Musholla 23
Gambar 4. 10 area parkir motor retail. 24
Gambar 4. 11 parkir mobil area basah 24
Gambar 4. 12 Potongan pondasi. 25
Gambar 4. 13 pondasi bored pile 25
Gambar 4. 14 Potongan pondasi footplate. 26
Gambar 4. 15 pondasi footlplate 27
Gambar 4. 16 batu bata 27
Gambar 4. 17 Dak beton. 28
Gambar 4. 18 SPAB. 28
Gambar 4. 19 Skema SPAB. 29
Gambar 4. 20 saluran pembuangan air kotor 29
Gambar 4. 21 skema saluran pembuangan air kotor area basah 30
Gambar 4. 22 Skema kelistrikan 30
Gambar 4. 23 APAR. 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Tabel

Tabel 2. 1 klasifikasi fungsi..... 7
Tabel 2. 2 Kebutuhan ruang retail 9
Tabel 2. 3 kebutuhan ruang kantin..... 9
Tabel 2. 4 kebutuhan ruang mushalla. 9
Tabel 2. 5 kebutuhan ruang buah dan sayur. 10
Tabel 2. 6 kebutuhan ruang daging dan ikan..... 10

Tabel 3 1 interpretasi konsep..... 14
Tabel 3 2 isu dan tujuan. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

dengan zaman yang sangat pesat seperti sekarang tanpa disadari menjadikan masyarakat merubah pola hidup, perilaku, serta pola pikir untuk dikembangkan lebih lanjut dan terkini. Sehingga mempengaruhi berbagai aspek, terutama di aspek perdagangan. Dimana perspektif yang mempengaruhi adalah hadirnya sektor-sektor usaha konvensional dalam ruang yang menjadi titik fokus pergerakan keuangan daerah sehingga mampu menopang perekonomian kelas bawah.

Majunya zaman yang mutakhir seperti sekarang ini menuntut perbaikan dan penataan yang lebih baik dari pasar Tradisional agar lebih baik , hal ini karena pasar Tradisional sebagai penopang ekonomi masyarakat menengah di masa yang akan datang masih tetap berjalan dan berkelanjutan. Hal ini merupakan wujud dari implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 112 Tahun 2007 tentang Arahan dan Pembinaan Pasar Tradisional .

Pertimbangan untuk memperbaiki pasar Tradisional diperlukan karena untuk keberlangsungan kegiatan ekonomi di pasar tradisional agar tetap berjalan dengan baik sehingga untuk merubah pola pikir masyarakat dan penilaian dari masyarakat masa kini yang cenderung menganggap pasar tradisional sebagai pasar yang tidak layak karena melekatnya image kotor, kumuh, semrawut pada pasar tradisional di indonesia. Jika Dilihat dari Kondisi fisik nampaknya agak sangat berbeda apabila dibandingkan dengan pasar modern yang sekarang ini mulai banyak berdiri. Sehingga berpotensi menjadikan masyarakat modern cenderung memilih belanja di pasar modern untuk memenuhi kebutuhan. Ditambah lagi banyaknya mall-mall kecil maupun retail-retail yang berdiri di kota kota kecil di indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka dari itu dengan kekhawatiran tersebut jika dibiarkan tanpa diimbangi dengan peningkatan kualitas pasar tradisional akan berdampak panjang pada kegiatan ekonnomi masyarakat setempat terutama di daerah perdagangan tepatnya di Kecamatan Babat, Kabupaten lamongan.

Kecamatan Babatnmemiliki sejumlah karakteristik unik sehingga posisi nya menjadi penting dalam perkembangan Lamongan.v"Selain sebagai keca matan dengan penduduk terbesar kedua setelah Kecamatan Lamongan, perkembangan perekonomian Babat sangat pesat. Karena letak kecamatan Babat atau kota Babat sangat strategis yang berada diantara perbatasan atau menjadi pertigaan antara 3 kabupaten yaitu Tuban, Bojonegoro, dan jombang sehingga pusat perdagangan atau pasar sangat berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat setempat.

Sehingga dari uraian diatas diperlukan objek rancangan pasar Babat Lamongan dengan melalui pendekatan Eco culture untuk lebih mengembangkan kualitas pasar dan untuk menghapus gambaran negatif yang melekat pada Pasar Tradisional seperti sekarang ini dan memberikan kelayakan serta kenyamanan untuk pengunjung pasar Tradisional.

Dari apa yang dipaparkan tersebut, muncul sebuah ide, yakni“Merencanakan Pasar Babat dengan pendekatan Eco Culture” untuk menjawab isu yang tercipta dengan memperbaiki lingkungan pasar dan budaya sekitar untuk menghasilkan kenyamanan bagi oelaku usaha di pasar Babat sehingga muncul gagasan. **“Babat BANGKITS (Berbudaya, Aman, Nyaman, Giat, kondusif, Indah, Tertib, Segar)”** sebagai acuan dalam melakukan perancangan area pasar.

Pendekatan Eco Culture dapat memberikan pemahaman tentang objek Pasar Tradisional dengan menitikberatkan pada sudut pandang ekologi dan sosial tanpa menghilangkan komponen-komponen yang ada di sekitar suatu kawasan. Unsur kebudayaan berpusat pada cara berbelanja dan menampilkan budaya Lamongan sebagai unsur yang disesuaikan dengan saat ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.2 Identifikasi Masalah

Bagaimana membuat lingkungan Pasar Babat yang memiliki kualitas layak dan baik dengan memberikan keleluasaan bagi pengunjung dengan menggunakan pendekatan Eco Culture?

1.3 Tujuan Perancangan

Untuk merancang Pasar Babat yang berkualitas dengan menghadirkan kenyamanan dan keleluasaan berbelanja bagi penjual maupun pembeli dengan menggunakan pendekatan Eco Culture.

1.4 Ruang lingkup pembahasan

Ruang lingkup pembahasan meliputi perencanaan Pasar dengan pendekatan Eco Culture yang memikirkan kenyamanan berbelanja dalam pengaturan tata ruang , dan memberikan tampilan ciri khas di Pasar Babat.

1.5 Metode perancangan

Metode rancangan yang diambil iala dengan menggunakan metode deskriptif serta dianaliasa agar memperolehx satu kesimpulan. Dengan pengumpulan data yang diperoleh dengan cara

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

1) Survey existing

Observasi langsung ke kondisi existing untuk mengetahui kondisixsite , untuk mengetahui potensi potensi yang dapat dimaksimalkan, permasalahan utama yang perlu diatasi . serta kendala utama yang harus diselesaikan sebelum merancang.

2) Studi Literatur dan Studi kasus

Melalui buku , jurnal, dan objek bangunan yang memiliki fungsi sejenis dan dengan memanfaatkan media online (internet) .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Wawancara

Mewawancarai salah satu staff maupun kepala staff yang berkaitan dan tidak terkecuali pedagang dan penjual yang berada pada area pasar Babat.

2. Teknik Analisis

1) Analisa kualitatif

Proses analisis data , sehingga menghasilkan konsep rancangan hubungan ruang, tampilan bentuk bangunan .

2) Analisa kuantitatif

Melakukan penganalisisan data sampai memperoleh banyaknya kebutuhan ruang yang diperlukan, dan penataan exterior maupun interior.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN OBJEK DAN LOKASI RANCANG

2.1 Tinjauan Umum

2.1.1 .Pengertian pasar

Seperti yang telah tercantum dalam Peraturan Presiden No. 112 Tahun 2007, pasar adalah lingkungan tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plasa, pusat perdagangan dll. Kalau dilihat dari Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia, nomor 23/MPP/KEP/1/1998 tentang pelaku usaha perdagangan, yang dimuat dalam keputusannya menyatakan bahwa "pasar adalah tempat bertemunya pihak penjual dan pihak pembeli untuk melaksanakan transaksi dimana proses jual beli terbentuk".

2.1.2 Pengertian Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan pasar yang dibangun serta dikelola oleh Pemerintah pusat, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta untuk tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimilki/ dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi dengan usaha menegah, dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar (Peraturan Presiden No.12 Tahun 2007)

2.1.3 Kebutuhan Ruang Pasar Tradisional

Menurut Peraturan Menteri Perdagangan RI no.53/MDAG/PER/12/2008, Pasar Tradisional ialah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan Swasta Dengan Tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koprasi dengan Usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar . Tipe bangunan yang mengisi pasar tradisional menurut Peraturan Menteri perdagangan tahun 2012 adalah kios, los/lapak, toko, dan tenda.

1. Kios

Lahan dasaran berbentuk bangunan tetap,beratap dan dipisahkan dengan dinding pemisah mulai dari lantai sampai dengan langit-langit serta dilengkapi dengan pintu .

2. Los

Los adalah lahan dasaran berbentuk bangunan tetap, beratap tanpa dinding yang penggunaannya terbagi dalam petak-petak.

3. Lapak

Lapak adalah tempat dasaran yang ditempatkandi luar kios dan luar los . Menurut peraturan menteri No.20 tahun 2012 tentang pengelolaan dan pemberdayaan pasar

terbagi menjadi fasilitas bangunan dan sarana pendukung pasar yaitu :

Fasilitas bangunan dan tata letak pasar:

1) Bangunan toko/kios/los dibuat dengan ukuran standar ruang tertentu;

2) Petak atau blok dengan akses jalan pengunjung ke segala araha

3) Pencahayaan dan sirkulasi udara yang cukup;

4) Penataan toko/kios/los berdasarkan jenis barang dagangan

5) Bentuk bangunan pasar tradisional selaras dengan karakteristik budaya daerah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sarana pendukung antara lain:

1) Kantor pengelola
2) Areal parkir
3) Tempat pembuangan sampah sementara/sarana pengelolaan sampah;
4) Air bersih
5) Sanitasi/drainase
6) Tempat ibadah
7) Toilet umum
8) Pos keamanan polisi
9) Tempat pengelolaan limbah/Instalasi Pengelolaan Air Limbah;
10) Hidran dan fasilitas pemadam kebakaran
11) Sarana komunikasi
12) Area bongkar muat dagangan .

2.1.4 Aktivitas dan Fasilitas

Kegiatan atau Aktivitas dan Fasilitas yang ditampung oleh pasar Kecamatan Babat sehingga hasil senbagai berikut :

Tabel 2. 1 klasifikasi fungsi.

Klasifikasi Fungsi	Jenis Kegiatan	Fasilitas	Pengguna
1.Fungsi Utama	1. Jual beli 2. Tawar menawar 3. Berkeliling mencari sesuatu 4. Bongkar muat barang dagangan	1. Toko 2. Kios 3. Los 4. Pos alat ukur 5. Area bongkar muat barang	1. Pengelola pasar 2. Umum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Fungsi Penunjang	1. Berjalan jalan di taman dan makan di kantin 2. Bermain atau menunggu di taman hijau	1. Taman hijau 2. RTH	1. Umum
3. Fungsi Penunjang (servis)	1. Buang Air kecil/besar 2. Beribadah 3. Mejaga keamanan pasar 4. Mengelola lingkungan kawasan pasar 5. Parkir 6. Merokok 7. Makan dan minum 8. Menyimpan alat/Barang .	1. Toilet 2. Musholla 3. Pos satpam 4. TPS 5. Parkiran 6. Area merokok 7. Zona untuk kuliner 8. Gudang	1. Pengelola 2. umum

Sumber : Analisis pribadi & Studi literatur.

Sumber :analisis pribadi & Studi literatur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.1.5 Pemrograman ruang

Tabel 2. 2 Kebutuhan ruang retail

Kebutuhan ruang	Kapasitas	Standart (m)	Sumber	Luasan (m)
Kios (kering)	125	9	AS	1233
KM / WC umum	38	3	AS	144
Los (kering)	20	4	AS	80
L.total + Sirkulasi 30 %				**1673 + 501= 2.174**

Tabel 2. 3 kebutuhan ruang kantin.

Kebutuhan ruang	Kapasitas	Standart (m)	Sumber	Luasan (m)
Stand besar	11	16	AS	176
Stand memanjang	22	12	AS	264
KM/WC umum	4	4	AS	16
L.total + Sirkulasi 30 %				**456 + 136,8= 592,8**

Tabel 2. 4 kebutuhan ruang mushalla.

Kebutuhan ruang	Jumlah	Standart (m)	Sumber	Luasan (m)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tempat sholat	1	240	AS	240
T.Wudhu	2	9	AS	18
R.Sound system	1	6,5	AS	6,5
gudang	1	6,5	AS	6,5
KM/WC	4	3	AS	12

Tabel 2. 5 kebutuhan ruang buah dan sayur.

Kebutuhan ruang	Jumlah	Standart (m)	Sumber	Luasan (m)
Stand	62	7,5	AS	465
R.pengelola	1	9	AS	9
R.Tamu	1	9	AS	9
R. Janitor	1	24	AS	24
KM/WC	8	3	AS	24
L.total + Sirkulasi 30 %				**531 + 159,3 = 690,3**

Tabel 2. 6 kebutuhan ruang daging dan ikan.

Kebutuhan ruang	Jumlah	Standart (m)	Sumber	Luasan (m)
Stand besar	41	25	AS	1025
Stand kecil	7	15	AS	105
Loading dock	5	30	AS	150
KM/WC	8	3	AS	24
L.total + Sirkulasi 30 %				**1304 + 391,2 = 1695,2**

Menurut pemerintah Kabupaten Lamongan

Luas Site = 24058 m^2

KDB max. 80% = 5.520 m^2

KLB max. 6 lantai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KDH min. 10%= 552 m^2

KDB (80%) =5.520 x 80% =4.416 m^2

GSB = 0.5 x Lebar Jalan Raya = 0.5 x 8 meter = 4 meter (penerapan dalam desain 4

Meter karena mempertimbangkan unsur pandang pengunjung dari jalan raya ke bangunan .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.2 Lokasi rancangan

2.2.1 Gambaran umum site rancangan

Gambar 2. 1 Site Rancangan

(Sumber : analisis pribadi)

Batas wilayah site antara lain :

Utara : deretan pertokoan dan pemukiman warga

Selatan : pemukiman dan pos polisi

Barat : deretan pertokoan

Timur : pemukiman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wilayah yang dipilih sangat strategis karena berada di segitiga emas yakni pusat perdagangan di perbatasan kabupaten antar kabupaten dengan jalan utama yang menjadi jalan inti jalur transportasi darat sehingga fasad bangunan familiar dan menjadi ladnmark atau tanda kota.

Lokasi perancangan disesuakan dengan beberapa pertimbangan yang sesuai dengan objek perancangan. Mulai dari kecamatan Babat yang merupakan kecamatan terbesar kedua di Kabupaten Lamongan setelah Kecamatan Lam ongan, melihat potensi yang dimiliki oleh Kecamatan Babat yang menjadi jalur pusat yang strategis dalam perdagangan dan jasa di Kabupaten Lamo ngan dan juga perkembangan jumlah penduduk, industri dan perkembangan fasilitas sosial dan fasilitas ekonomi di Kecamatan Babat terus mengalami peningkatan pastinya memiliki dampak yang sangat besar bagi perkembangan wilayah khusnya pada desa yang menjadi pusat perdagangan dan jasa di wilayah Kecamatan Babat.

2.2.2 Kebijakan penggunaan ruang

Lokasi Site Terletak di tengah-tengah kecamatan Babat tepatnya di Jl. Raya Babat-Bojonegoro dengan total luas lahan sebesar 24058 m2 sehingga masuk dalam kategori pasar kelas A. Lokasi telah memenuhi standart peruntukkan sebagai zona perdagangan dan jasa yang saat ini dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Lamongan. Dan pasar ini dinaungi oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENDEKATAN KONSEP RANCANG

3.1 Pendekatan Rancangan

Pendekatan yang digunakan adalah *Eco culture.* Pendekatan ini dipilih karena sebuah pendekatan yang menggabungkan unsur lingkungan dan kebudayaan, dimana unsur Eco berfungsi untuk mengubah image kotor dan tidak tertata dengan mengatur lingkungan luar maupun dalam sedangkan *Culture* dalam konteks perancangan ini mengarah pada budaya berbelanja masyarakat Babatkarena budaya Berbelanjanya berbeda dengan wilayah lain. Jadi unsur kelokalitasanya juga menjadi pertimbangan dalam proses perancangan pasar Kecamatan Babat.

Tabel 3 1 interpretasi konsep.

Image of space	Source of Environmental Knowledge	Building image	Technologies	Idealized concept of place
Cultural context regional	Phenomenology cultural ecology	Authentic harmonious typological	Local Low-tech commonplace	Learning to "dwell" through buildings adapted to local and bioregional phsyical and cultural characteristics

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Sumber: Guy and farmer, 2001)

Obyek rancangan pasar Kecamatan Babat menggunakan semua prinsip karena prinsip tersebut merupakan bagian dari pendekatan *Eco Culture*.

Tabel 3 2 isu dan tujuan.

(Sumber: Ekomadyo dan Sutan Hidayatsyah (2012))

Isu	Tujuan	kriteria
Tampilan fisik	Menampilkan karakter fisik pasar yang berasosisasi dengan arsitektur lokal	Perancangan Bangunan harus menggunakan elemen-elemen arsitektur lokal
Pengalaman ruang	Menyajikan pengalaman ruang yang menarik bagi pengunjung berbelanja	• Zoning dan alur sirkulasi dapat dirancang dengan mempertimbangkan pengalaman ruang dan suasana yang menarik bagi pengunjung • Jalur-jalur sirkulasi harus dirancang agar pengunjung bisa menikmati suasana pasar • Unit jual bisa dirancang dengan menjadikan barang dagangan sebagai atraksi visual.

Dari teori pendekatan Eco culture serta teori merancang pasar, maka dapat simpulkan bahwa aspek kelokalitasnya menjadi titik perhatian dalam merancang obyek Pasar Kecamatan Babat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.2 Integrasi keislaman

Eco Culture merupakan pengembangan logika tentang arsitekur berwawasan lingkungan. Pendekatan *Eco Culture* tidak terlepas dari aspek lingkungan dan *culture* /budaya sebagai sarana pengembangan lokalitas yang dimiliki suatu daerah. Untuk itu diperlukan kajian terkait prinsip *Eco Culture* berdasarkan nilai-nilai islam.

Berikut beberapa tinjauan berdasarkan nilai-nilai islam :

Karya arsitektur harus mampu menyatu dengan lingkungan dimana arsitektur itu didirikan, Artinya tidak merusak lingkungan alam maupun lingkungan buatan. Hal ini dinyatakan i alam Al-Qur'an Surat al-Qashash Ayat 77.

وَابْتَغِ فِيْمَآ اٰتٰىكَ اللّٰهُ الدَّارَ الْاٰخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَاَحْسِنْ كَمَآ اَحْسَنَ اللّٰهُ اِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِى الْاَرْضِ ۗاِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ – ??

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana allah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya allah tidak menyukai orang orang yang berbuat kerusakan.

وَلَا تُفْسِدُوْا فِى الْاَرْضِ بَعْدَ اِصْلَاحِهَا وَادْعُوْهُ خَوْفًا وَّطَمَعًاۗ اِنَّ رَحْمَتَ اللّٰهِ قَرِيْبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِيْنَ

Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi, sesudah (allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada nya dengan rasa takut dan harapan sesungguhnya allah amat dekat kepada orang yang berbuat baik. "(QS. AL A'raf 56).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.3 Konsep rancangan

Obyek rancangan pasar Kecamatan Babat memiliki konsep sebagai berikut.

gambar 3. 1 konsep rancangan

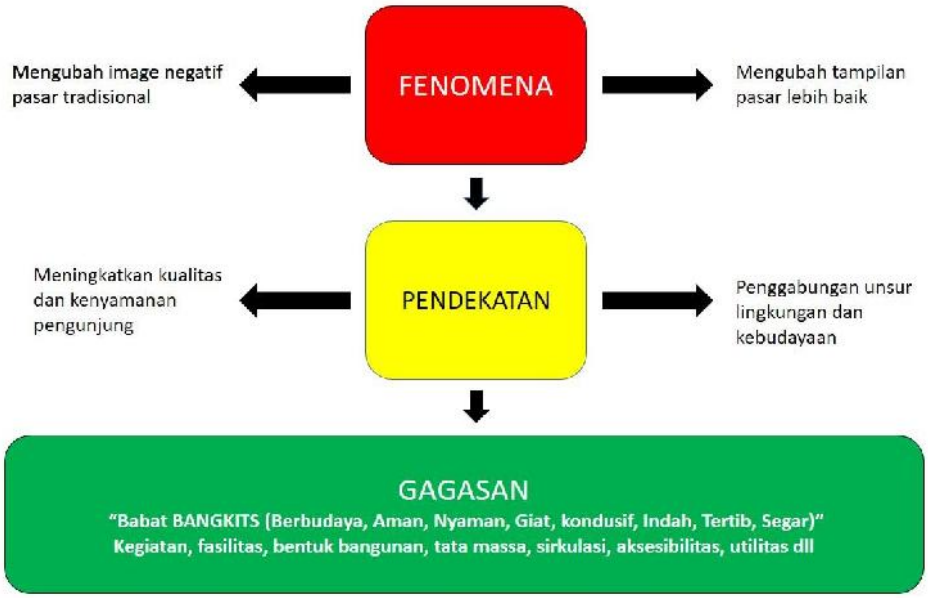

(Sumber: Analisis Pribadi)

<u>"Babat BANGKITS (Berbudaya, Aman, Nyaman, Giat, kondusif, Indah, Tertib, Segar)"</u>

Konsep rancangan yang mengutamakan aspek peningkatan kualitas lingkungan dan kenyamanan pengunjung untuk mengubah image negatif yang melekat pada pasar tradisional serta tetap mempertahankan kebiasaan masyarakat dalam proses berbelanja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kondusif lebih mengarah pada pengaturan lingkungan, pengaturan sirkulasi dalam dan luar yang jelas serta pencahayaan dan penghawaan yang cukup. Sehingga jika semua aspek tercapai maka pengungjung dan penjual akan merasa betah di dalam lingkungan pasar. Dengan tujuan konsep-konsep yang telah dipaparkan sehingga menghasilkan rancangan Pasar Kecamatan Babat. Berikut merupakan pengaplikasian dalam obyek rancangan :

BAB IV

HASIL RANCANGAN

4.1 Bentuk Arsitektur

Bentuk arsitektur pasar Kecamatan Babat Konsep yang digunakan ialah menggunakan langgam cultural atau dengan ciri khas bangunan sekitar dan dengan langgam seperti yang ada pada sendang duwur dengan penyesuaian dengan material terkini dan model terkini tanpa meninggalkan unsur ciri khas bangunan lokal dengan warna khas kabupaten lamongan yakni warna biru muda serta material batu bata.

Gambar 4. 1 bentuk arsitektur luar.

(Sumber: Analisis pribadi)

Gambar 4. 2 bird eye view.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Sumber: Analisis pribadi)

4.2 Organisasi ruang

Pengorganisasian ruang sesuai jenis komoditas, dimana zona kering berlokasi pada area kiri site dan ditengah tengahnya dipisahkan dengan area service yang memisahkan antara zona kering dan zona basah yang berada di area kanan site pemisahan ini dilakukan guna membuat zona menjadi teratur dalam aspek lingkungan maupun penataan pada pedagang.

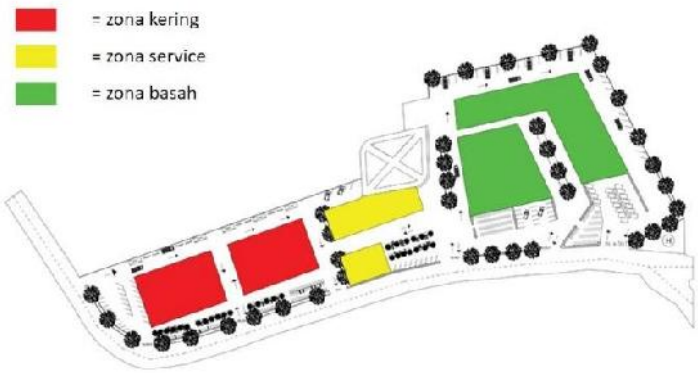

Gambar 4. 3 Zonasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.3 Sirkulasi dan Aksesibilitas

Pengaturan sirkulasi berupa pembagian in dan out pada kawasan pasar selain lalu lintas menjadi rapi antara pengunjung dan kendaraan bongkar muat yang masuk site agar teratur. Aksesibilitas pada bangunan menggunakan ramp untuk pembeli yang berkebutuhan khusus dan tangga untuk pembeli normal karena dari area luar menuju site naik terdapat elevasi 50 cm.

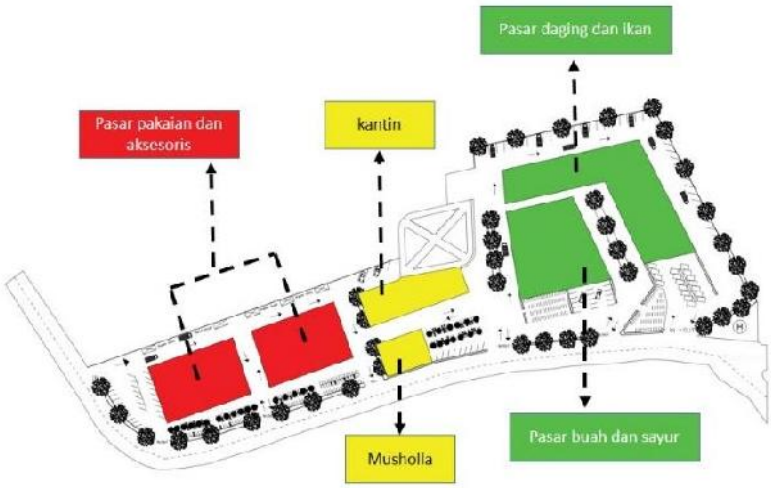

Gambar 4. 4 pembagian Zonasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4. 5 Entrance site

4.4 Tata ruang luar dan dalam

Konsep eksterior pasar kecamatan Babat menghadirkan RTH yang membuat lingkungan area pasar menjadi rindang dan asri dengan banyaknya vegetasi peneduh di area site, hal ini bertujuan untuk mengurangi polutan dikarenakan site yang berdampingan dengan jalan raya padat kendaraan antar kota serta untuk mengubah kesan kumuh pada pasar tradisional.

Konsep interior pasar Babat bersifat semi terbuka karena untuk membuat suasana ruang dalam menjadi lapang serta membuat sirkulasi udara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa berjalan dengan lancar sehingga pengunjung maupun penjual merasa leluasa ketika bertransaksi jual beli di dalam pasar.

Gambar 4. 6 Tampak atas pasar

Gambar 4. 7 Area kering

Gambar 4. 8 Area basah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4. 9 Area kantin dan Musholla

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4. 10 area parkir motor retail.

Gambar 4. 11 parkir mobil area basah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.5 Konsep struktur

Konsep struktur pada bangunan pasar sebagai berikut **:**

Adapun analisisis sistem struktur bangunan untuk perancangan objek Pasar adalah sebagai berikut:

1. *Sub structure*

   Kondisi tapak yang memiliki jenis tanah bekas area persawahan dan mempertimbangkan kebutuhan dari bangunan rancang merupakan bangunan sederhana maka pondasi yang digunakan adalah kombinasi pondasi footplate dan bored pile.

Gambar 4. 12 Potongan pondasi.

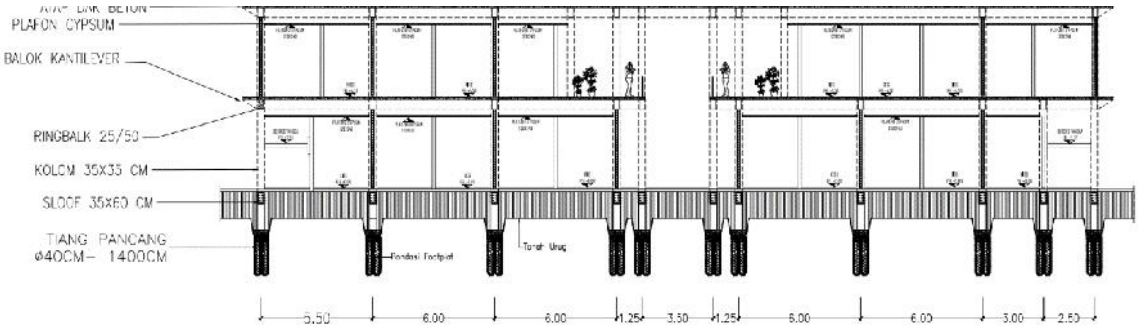

Gambar 4. 13 pondasi bored pile

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

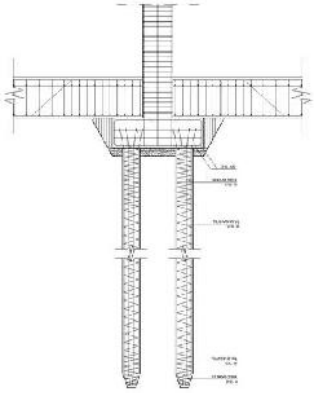

Untuk bangunan selain retail menggunakan pondasi footplate, alasan dipilihnya pondasi footplate dikarenakan semua bangunan kecuali retail hanya memiliki satu lantai untuk memudahkan sirkulasi tanpa adanya sirkulasi vertikal dan pondasi footplate dirasa cukup kuat untuk tanah dengan tanah yang berada di site yaitu bekas area persawahan,

Gambar 4. 14 Potongan pondasi footplate.

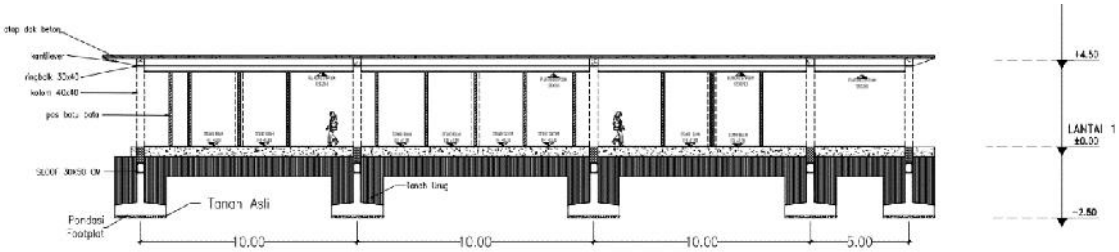

(Sumber: analisis pribadi)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4. 15 pondasi footlplate

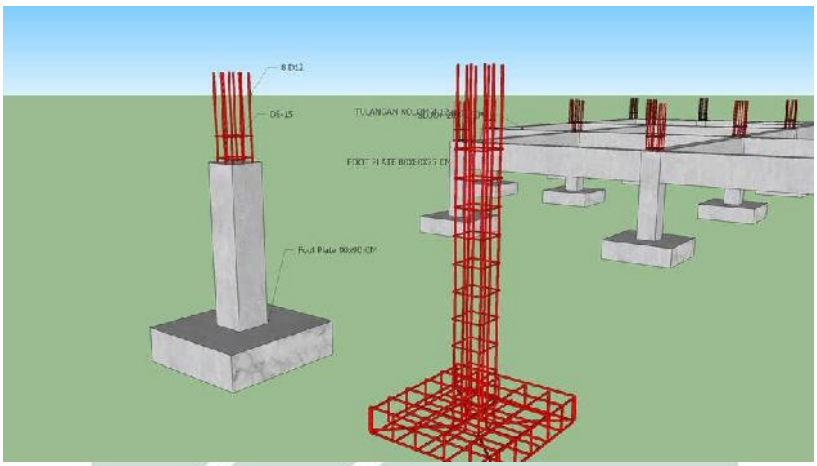

(sumber : analisis pribadi)

2. *Mid structure*

Dinding akan menggunakan material baru bata untuk mempertahankan karakteristik arsitektur tradisional, selain itu juga dapat menekan biaya pembangunan nantinya.

Gambar 4. 16 batu bata

Sumber : google

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Up structure*

Struktur atap yang akan digunakan adalah menggunakan dak beton karena Bangunan yang memiliki bahan dasar beton tentunya akan lebih kokoh dan juga tahan lama. Penggunaan dak beton sangat tahan terhadap suhu ekstrim sekalipun saat musim kemarau ataupun terpaan angin badai sekalipun.

Gambar 4. 17 Dak beton.

Sumber: google

4.6 Konsep utilitas

Konsep utilitas pada Pasar Babat menjadi aspek yang harus diperhatikan.

Adapun analisis sistem utilitas bangunan untuk perancangan Pasar Babat adalah sebagai berikut:

1. Sistem Air Bersih

Sumber air bersih untuk tapak berasal dari saluran kota atau PDAM yang nantinya ditampung di tendon utama dan diditribusikan ke setiap bangunan dengan pompa.

Gambar 4. 18 SPAB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

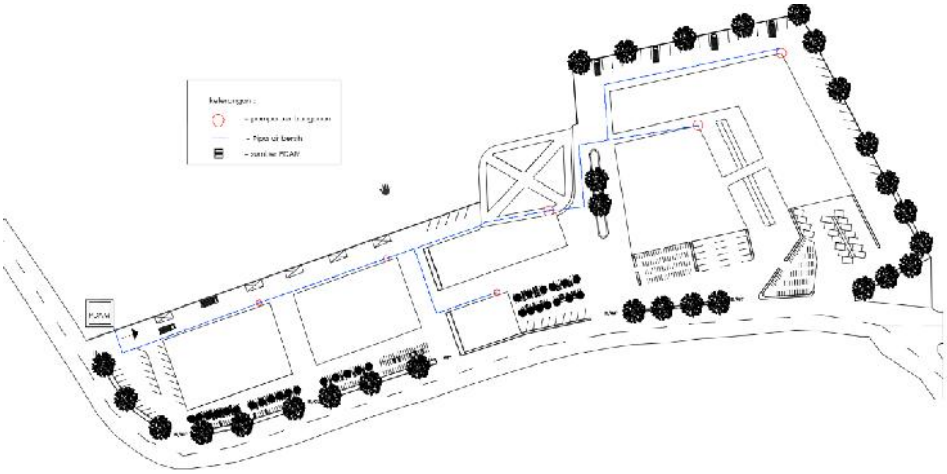

Gambar 4. 19 Skema SPAB.

Sumber air bersih yang digunakan berasal dari saluran kota atau PDAM yang disalurkan ke *ground tank* tapak lalu di distribusikan ke setiap bangunan menggunakan *upper tank*

2. Sistem Air Kotor

   dengan tapak yang cukup luas, maka sistem air kotor bangunan dikelola secara sederhana dan terdapat septict tank dan sumur resapan di masing-masing area.

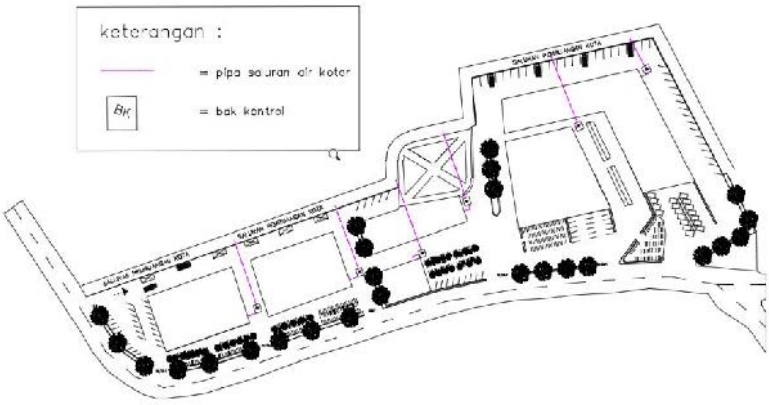

Gambar 4. 20 saluran pembuangan air kotor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby ;ilib.uinsby.ac.id

Sistem air kotor pada bangunan yang ada di Pasar Babat meliputi air pembuangan dai kamar mandi, wc, tempat wudhu dan dapur. Untuk jaringan air kotor pada tempat wudhu limbah cair yang dihasilkan dialirka ke drainase atau kanal yang langsung disalurkan ke drainase kota. Sistem jaringan pembuangan dari kamar mandi, dan dapur akan dialirkan menuju bak kontrol atau bak penangkap lemak lalu dialirkan ke drainase kota. Sedangkan limbah wc akan dialirkan ke *septic tank* terlebih dahulu sebelum ke drainase kota.

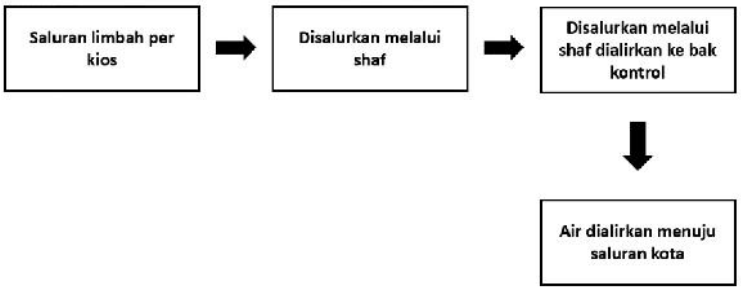

Gambar 4. 21 skema saluran pembuangan air kotor area basah

3. Sistem Kelistrikan

Sumber listrik utama berasal dari PLN yang dialirkan langsung ke masing-masing bangunan dan untuk gedung serbaguna disediakan generator sebagai penambah daya jika diadakan acara.

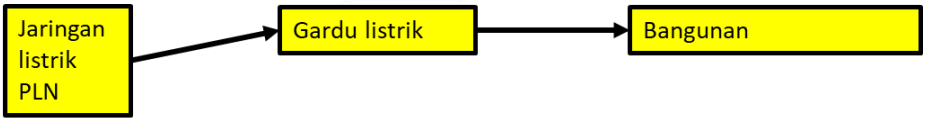

Gambar 4. 22 Skema kelistrikan

4.Sistem kebakaran

Sistem kebakaran terdapat pada area area rawan kebakaran dan terletak disetiap sudut persimpangan sirkulasi dengan menggunakan alat APAR

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(alat pemadam kebakaran ringan) dan hydrant untuk upaya menanggulangi

Gambar 4. 23 APAR.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Adanya Pasar Tradisional Terutama Pasar Kecamatan Babat sebagai objek rancangan dapat meningkatkan kualitas pasar menjadi lebih baik dan memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Sehingga dengan adanya Perancangan ini dapat mengubah image negatif yang saat ini melekat pada pasar tradisional di Indonesia.

Demi tercapainya harapan tersebut, maka perlu adanya suatu pendekatan desain yang sesuai dengan permasalahan lingkungan pasar yaitu pendekatan Eco Culture. Eco Culture merupakan pendekatan desain yang berfokus pada aspek lingkungan dan kebudayaan masyarakat setempat. Jadi, dengan adanya objek rancangan ini selain menyelesaikan permasalahan yang ada pasar lokal tersebut juga mengandung identitas maupun kesan pada bangunanya sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ciri khas kebudayaan wilayah Lamongan, serta diharapkan dengan pendekatan tersebut dapat mengatasi masalah yang selama ini melekat pada pasar babat sendiri yakni parkir yang memakan bahu jalan dan mengganggu lalu lintas sekitar sehingga jalan raya yang ada di depan pasar babat menjadi kondusif dan tertata rapi sehingga tidak menimbulkan kemacetan.

Daftar pustaka

Bagus, I., Anantatama, G., Bagus, I., Wirawibawa, G., & Mudra, I. K. (2005). *BALAI BUDAYA DI KABUPATEN BADUNG , BALI Penerapan Arsitektur Bali Pada Tampilan Bangunan Titik Tangkap Bangunan*. *1404205079*, 237–240.

Guy, S., & Farmer, G. (2001). Reinterpreting sustainable architecture: The place of technology. *Journal of Architectural Education*, *54*(3), 140–148. https://doi.org/10.1162/10464880152632451

Menteri Perdagangan RI. (2009). Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 46/M-DAG/PER/9/2009 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 36/M-DAG/PER/9/2007 Tentang Penerbitan Surat Izin Usaha Perdagangan. *Peraturan Menteri Perdagangan No. 26/M-DAG/PER/9/2007*, *2000*.

Peraturan Presiden RI No. 112. (2007). Peraturan Presiden RI No. 112 Tahun 2007 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Modern. *Peraturan Presiden Republik Indonesia*, *1*, 22. https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/42157/perpres-no-112-tahun-2007

Wirajaya, E. (2018). *Redesain Pasar Tradisional Kolombo Di Condongcatur , Sleman , Yogyakarta*. 64–66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id